

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, kesimpulan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dimensi prosedural Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Tata Ruang (RTR) Kota Semarang menunjukkan bahwa pemenuhan kerangka kebijakan dan pemenuhan prosedur tahapan KLHS cukup baik dalam pengkajian pengaruh KRP terhadap kondisi lingkungan hidup dan perumusan rekomendasi perbaikan untuk pengambilan keputusan, namun masih terbatas dalam pemilihan alternatif penyempurnaan Kebijakan, Rencana atau Program (KRP), integrasi KLHS dalam KRP serta pemantauan dan evaluasi KLHS terutama untuk monitoring dampak lingkungan akibat pelaksanaan KRP. Pemenuhan indikator terkait peran kelembagaan lingkungan, keterlibatan pemangku kepentingan, kapasitas KLHS dalam menyajikan bukti yang benar dan jelas, serta dapat dimengerti untuk proses pengambilan keputusan dianggap cukup baik, namun penyampaian hasil KLHS kepada pemangku kepentingan dan publik dan pemenuhan ketepatan waktu masih perlu dioptimalkan. Sementara itu, dimensi substantif KLHS RTR Kota Semarang menunjukkan bahwa KLHS RTR Kota Semarang masih perlu meningkatkan kontribusi atau pengaruh KLHS pada perubahan KRP serta integrasi hasil KLHS pada tingkat pengambilan keputusan sehingga KLHS mampu menjadi *environmental safeguard*.
2. Rumusan strategi prioritas dimensi prosedural dan substansial penerapan KLHS pada RTR Kota Semarang secara kelembagaan berdasarkan analisis SWOT dan *force field analysis* (FFA) adalah dengan (1) Penguatan komitmen dalam ketaatan prosedur dan substansi KLHS (2) peningkatan peran stakeholder dalam proses penyusunan maupun pelaksanaan KLHS (3) Pelibatan pakar dan akademisi serta LSM dalam proses penyusunan maupun dalam implementasi KLHS (4) Penguatan data melalui penelitian ilmiah dari perguruan tinggi atau

lembaga lain dan (5) mengoptimalkan FGD agar terjadi proses pengintegrasian paralel KLHS dan KRP dan iterasi KLHS ketika terjadi perubahan KRP.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disampaikan saran sebagai berikut:

1. Saat ini KRP telah ditetapkan, sehingga Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang disarankan untuk segera melakukan perencanaan dan melaksanakan monitoring KLHS yang meliputi monitoring pengintegrasian hasil KLHS pada tingkat pengambilan keputusan serta monitoring dampak KRP terhadap lingkungan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan dalam KLHS.
2. Dalam pembuatan dan pelaksanaan KLHS di periode perencanaan berikutnya, Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Penataan Ruang Kota Semarang berkolaborasi guna menerapkan model yang direkomendasikan yaitu adanya integrasi terhadap proses perumusan isu strategis antara proses KRP dan proses KLHS, proses pengintegrasian alternatif terpilih hasil KLHS untuk dikembangkan dalam rencana tata ruang serta proses iterasi atau pengkajian KLHS kembali terhadap KRP yang mengalami perubahan akibat proses konsultasi publik atau pembahasan pada tingkat provinsi/pusat.
3. Dalam penelitian ini terbatas pada dimensi prosedural dan substansial KLHS RTR Kota Semarang, sehingga perlu kajian lebih lanjut terhadap dimensi implementasi KLHS yang lain.